

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KONTROL DIRI
SISWA DI SMAN 1 BADEGAN PONOROGO**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Afan Aqil Nafi'
NIM. 211516004

Pembimbing:

Lia Amalia. S.Ag. M.Si
NIP.19760922001122001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
P O N O R O G O
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2021

ABSTRAK

Nafi', Afan Aqil. 2021. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo. Dosen Pembimbing, Lia Amalia S.Ag. M.Si.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual dan Kontrol Diri

Pada masa remaja terjadi banyak perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial. Perubahan tersebut kemudian seringkali menjadi krisis bagi remaja yang kekurangan pegangan. Proses perubahan ini akan dialami oleh setiap anak sekaligus dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Remaja-remaja yang mampu memahami dan mengembangkan kecerdasan spiritual yang ada pada dirinya, nantinya mereka akan dapat melewati masa peralihan ini dengan baik. Disisi lain mereka pun mampu mengontrol dirinya untuk tidak terlibat dalam hal-hal yang negatif dengan cara mengenali bakat dan potensi yang ada di dalam diri, mengikuti berbagai kegiatan positif ataupun organisasi yang bernuansa religius untuk menjalin relasi yang lebih luas, serta mencoba hal baru yang bisa dimanfaatkan dengan baik bagi diri mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual dan kontrol diri pada siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo serta mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 77 responden. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan analisis yang digunakan menggunakan uji instrument (validitas dan reliabilitas), uji statistik (statistik deskriptif dan statistik inferensial), dan uji hipotesis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 tergolong kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 66 (86%) siswa. Kemudian Kontrol diri siswa kelas XII di SMAN 1 Badegan tahun ajaran 2020/2021 yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 63 (82%) siswa. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh dengan hasil nilai *signifikansi* sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sedangkan diketahui t_{hitung} sebesar $8,446 \geq 2,004$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau dinyatakan terdapat pengaruh variabel kecerdasan spiritual terhadap variabel kontrol diri.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Afan Aqil Nafi'
NIM : 211516004
Jurusan : BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri
Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 24 April 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan,

Menyetujui
Pembimbing,

Muhamad Nurdin, M.Ag.
NIP.19760413200501001



Lia Amalia, S.Ag. M.Si.
NIP.19760922001122001

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Afan Aqil Nafi'
NIM : 211516004
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Di SMAN 1 Badegan Ponorogo

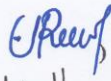
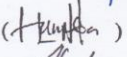
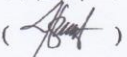
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Mei 2021

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada :

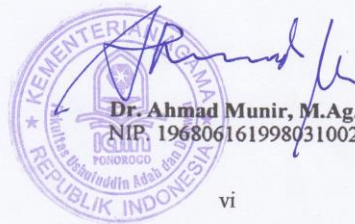
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Irma Rumtaning Uswatul Hanifa, M.S.I. ()
2. Penguji I : Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi. ()
3. Penguji II : Lia Amalia, S.Ag. M.Si. ()

Ponorogo, 20 Mei 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



vi

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afan Aqil Nafi'

NIM : 211516004

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam


Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa di
SMAN 1 Badegan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia menyerahkan naskah tersebut untuk dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 20 Mei 2021


Afan Aqil Nafi'


P O N O R O G O

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afan Aqil Nafi'
NIM : 211516004
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Di SMA N 1 Badegan Ponorogo”** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya. Selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam footnote dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian penulis adalah hasil karya jiplakan, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar- benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 22 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Afan Aqil Nafi'
NIM 211516004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka.....	10
B. Landasan Teori	13
1. Kecerdasan Spiritual.....	13
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	13
b. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual.....	14
c. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	17
d. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	18
e. Membentuk Kecerdasan Spiritual	21
2. Kontrol Diri	23
a. Pengertian Kontrol Diri	23
b. Aspek-Aspek Kontrol Diri	25

c. Jenis Kontrol Diri	27
d. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	27
3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	32
B. Variabel dan Definisi Operasional	32
C. Instrument Penelitian	34
D. Lokasi, Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Instrument	41
a. Uji Validitas	41
b. Uji Reliabilitas	46
2. Uji statistik	50
a. Statistik Deskriptif	50
b. Statistik Inferensial	52
1) Uji Normalitas	52
2) Uji Linearitas	53
3. Uji Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Profil SMAN 1 Badegan Ponorogo	56
2. Sejarah Berdirinya	56
3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Badegan Ponorogo	57
4. Kurikulum	58
5. Kondisi Guru	59
6. Kondisi Siswa	59
7. Potensi	59

B. Analisis Data	60
1. Statistik Deskriptif	60
a. Deskripsi Data Tentang Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021	61
b. Deskripsi Data Tentang Kontrol Diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021	69
2. Statistik Inferensial	77
a. Uji Normalitas	77
b. Uji Linearitas.....	78
3. Uji Hipotesis	80
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembahasan Variabel Kecerdasan Spiritual dan Kontrol Diri.....	84
1. Tingkat Kecerdasan Spiritual siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021	84
2. Tingkat kontrol diri siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021	88
B. Pembahasan Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri pada siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021	92
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan ..	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Usia remaja adalah masa dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, dimana pada usia ini anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua, tetapi mereka merasa bahwa dirinya sejajar dengan orang dewasa. Pada masa ini terjadi banyak perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial. Perubahan tersebut kemudian seringkali menjadi krisis bagi remaja yang kekurangan pegangan. Karakteristik remaja yang demikian labil selanjutnya akan berbenturan dengan kondisi kebudayaan modern yang tengah berkembang pesat.¹

Proses perubahan ini akan dialami oleh setiap anak sekaligus dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dapat terwujud jika anak berhasil menghadapi perubahan-perubahan tersebut dengan adaptif, namun jika anak tersebut tidak berhasil menghadapi dan mengatasi perubahan-perubahan

¹ Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

tersebut dengan adaptif, maka akan muncul berbagai masalah psikologis, emosional, dan perilaku yang merugikan.²

Masa peralihan adalah peluang terbesar yang memungkinkan remaja cenderung melakukan perilaku menyimpang yang melanggar dari norma atau aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Remaja yang berperilaku menyimpang akan memberi dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya, karena keberadaannya yang dapat meresahkan, merugikan dan membahayakan orang lain. Banyaknya kasus yang disebut dalam surat kabar mengenai perilaku remaja yang “berandal” memang bukan lagi merupakan perilaku yang biasa, melainkan sudah dapat digolongkan ke dalam kategori kejahatan.³

Diantara kenakalan-kenakalan remaja yang ringan namun seringkali dilakukan remaja ialah berbohong pada orang tua, keluyuran, membuang sampah sembarangan, membolos, berkelahi dengan teman, bermain game hingga larut malam, berdandan berlebihan, keluar rumah hingga larut malam dan pergi dari rumah tanpa izin. Adapun beberapa macam kenakalan remaja yang dapat menjurus pada pelanggaran hukum dan kejahatan ialah mengendarai motor tanpa SIM, mengambil uang atau barang orang tua tanpa izin, mencuri dan mengendarai motor dengan ugal-ugalan. Selain itu, remaja senantiasa meramaikan pemberitaan oleh aksi kenakalan mereka yang bersifat khusus seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, pemerkosaan,

² Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja (Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), 6.

³ Soepartinah Paksi, *Anak dan Perkembangannya (Pendekatan Psiko-Pedagogis terhadap Generasi Muda)*, (Jakarta: PT. Gramedia, Anggota IKAPI, 1981), 83.

aborsi dan pembunuhan. Banyak yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja seperti kurangnya kontrol dari orang tua, hubungan keluarga yang tidak harmonis, pengaruh teman dan juga kondisi jiwa yang kosong dari nilai-nilai spiritualitas. Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”⁴

Banyaknya fenomena perilaku negatif remaja dapat membawa dampak yang kurang baik bagi perkembangan pribadi dan sosial remaja saat ini, mengingat bahwa masa remaja merupakan salah satu sebagai masa untuk mencari jati diri mereka yang sesungguhnya dan mampu bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Sehingga perilaku negatif ini tidak mendapatkan perhatian serta bimbingan yang lebih dari orangtua, guru, maupun lainnya dapat membahayakan remaja-remaja Indonesia khususnya dalam menemukan jati diri serta kemampuan kontrol diri yang dimiliki akan rendah karena kurangnya bimbingan dan pengetahuan mengenai kontrol diri remaja. Remaja dengan kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku, sehingga membawa kepada konsekuensi positif.⁵

Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan

⁴ Ali, M. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 9

⁵ Baidi Bukhori, *Toleransi terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*, (Semarang : IAIN Walisongo, 2012), 31.

untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa remaja ke arah konsekuensi positif. Adanya kontrol diri ini diharapkan remaja mampu untuk menahan gejolak emosi dan diri terhadap rangsangan yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya. Semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka semakin menurun perilaku atau tindakan negatif yang dilakukan oleh orang tersebut. Kemampuan mengontrol diri berarti remaja berusaha dengan sekuatkuatnya mengarahkan perilaku terhadap sesuatu yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Kontrol diri memungkinkan remaja berpikir atau berperilaku yang lebih terarah, dapat menyalurkan dorongan-dorongan perasaan dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

Kurangnya kontrol diri dapat terlihat dari sikap maupun perilaku anak muda di era masa kini yang semakin menyimpang. Banyak kasus yang melibatkan sikap atau perilaku anak muda yang menyimpang dari nilai-nilai yang sudah ada dan dikembangkan di beberapa daerah serta perilaku yang memiliki kontrol diri yang rendah seperti siswa mengalami pergaulan yang salah dengan teman sebayanya, emosi yang meluap-luap dan tidak terkendali, serta kurangnya memiliki sikap yang mencerminkan jati diri mereka sendiri. Hal ini menjadi hambatan dalam diri maupun sosial mereka. Oleh karenanya kemampuan mengontrol diri menjadi hal yang penting dan mendasar demi membangun kepribadian yang sesuai dengan jati diri mereka sendiri.

Salah satu faktor penting yang dapat menjadikan remaja memiliki kontrol diri agar terhindar dari tingkah laku yang menyimpang ialah dengan upaya pembentukan kecerdasan spiritual yang baik. Menurut Danah Zohar, Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membuat individu mampu menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga kecerdasan tersebut dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh.⁶ Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip “hanya karena tuhan”.⁷

Remaja-remaja yang mampu memahami dan mengembangkan kecerdasan spiritual yang ada pada dirinya, nantinya mereka akan dapat melewati masa peralihan ini dengan baik. Disisi lain mereka pun mampu mengontrol dirinya untuk tidak terlibat dalam hal-hal yang negatif dengan cara mengenali bakat dan potensi yang ada di dalam diri, mengikuti berbagai kegiatan positif ataupun organisasi yang bernuansa religius untuk menjalin relasi yang lebih luas, serta mencoba hal baru yang bisa dimanfaatkan dengan baik bagi diri mereka.

⁶ Zohar, Danah dan Ian Marshal. 2001. *SQ (Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Interlistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan)*. Bandung: Mizan, 89.

⁷ Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 57.

Dari pengamatan dan wawancara peneliti, SMAN 1 Badegan Ponorogo merupakan suatu lembaga pendidikan yang kerap kali mengadakan program kegiatan berbasis pendidikan dan keagamaan tambahan guna meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual para siswa. Beberapa program kegiatan tersebut diantaranya program pondok pesantren, program tahfidz Al-qur'an, ekskul tilawah Al-Qur'an, kajian Islam (liqo'), sholat berjamaah (sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat jum'at) di masjid sekolah, pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum pelajaran, program sekolah jati diri, pondok ramadhan, zakat fitrah, hingga pendampingan khusus bagi siswa non-muslim.⁸ Dari beberapa program tersebut tentu mempunyai pengaruh besar terhadap proses pengontrolan diri para siswa dalam menjalani kehidupan di masa remajanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa-siswi di SMAN 1 Badegan Ponorogo terkenal sebagai siswa yang berprestasi, disiplin, serta taat pada peraturan yang ada, namun tidak semua siswa memiliki sikap disiplin tersebut karena latar belakang siswa berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan yang membuat siswa tersebut terbiasa menaati peraturan-peraturan yang ada, ada pula yang berasal dari keluarga yang lingkungannya bebas dan sering melanggar aturan-aturan yang ada.

Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian untuk menguji terkait pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tersebut, yang mana nantinya akan penulis bahas dalam bentuk skripsi dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo".

⁸ Wawancara pra penelitian pada hari senin, 7 desember 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual pada siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo?
2. Bagaimana tingkat kontrol diri pada siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri bagi siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Diadakannya suatu penelitian tentu memiliki tujuan tertentu. Maka dari itu tujuan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual pada siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui tingkat kontrol diri pada siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri bagi siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori psikologi khususnya teori psikologi Islam tentang kecerdasan spiritual

dan kontrol diri pada siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai gambaran kecerdasan spiritual pada siswa beserta pengaruhnya terhadap kontrol diri. Sehingga sekolah dapat membantu para siswa untuk dapat mengontrol diri mereka dengan baik dan meningkatkan kecerdasan spiritualnya agar mereka mampu menghadapi rintangan atau masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Serta bisa digunakan untuk membuat program-program yang dapat meningkatkan kontrol diri dan kecerdasan spiritual bagi siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi telaah pustaka, landasan teori tentang pengertian kecerdasan spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, membentuk kecerdasan spiritual, pengetahuan kontrol diri, aspek-aspek kontrol diri, jenis kontrol diri, faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri, kerangka berfikir, dan hipotesis.

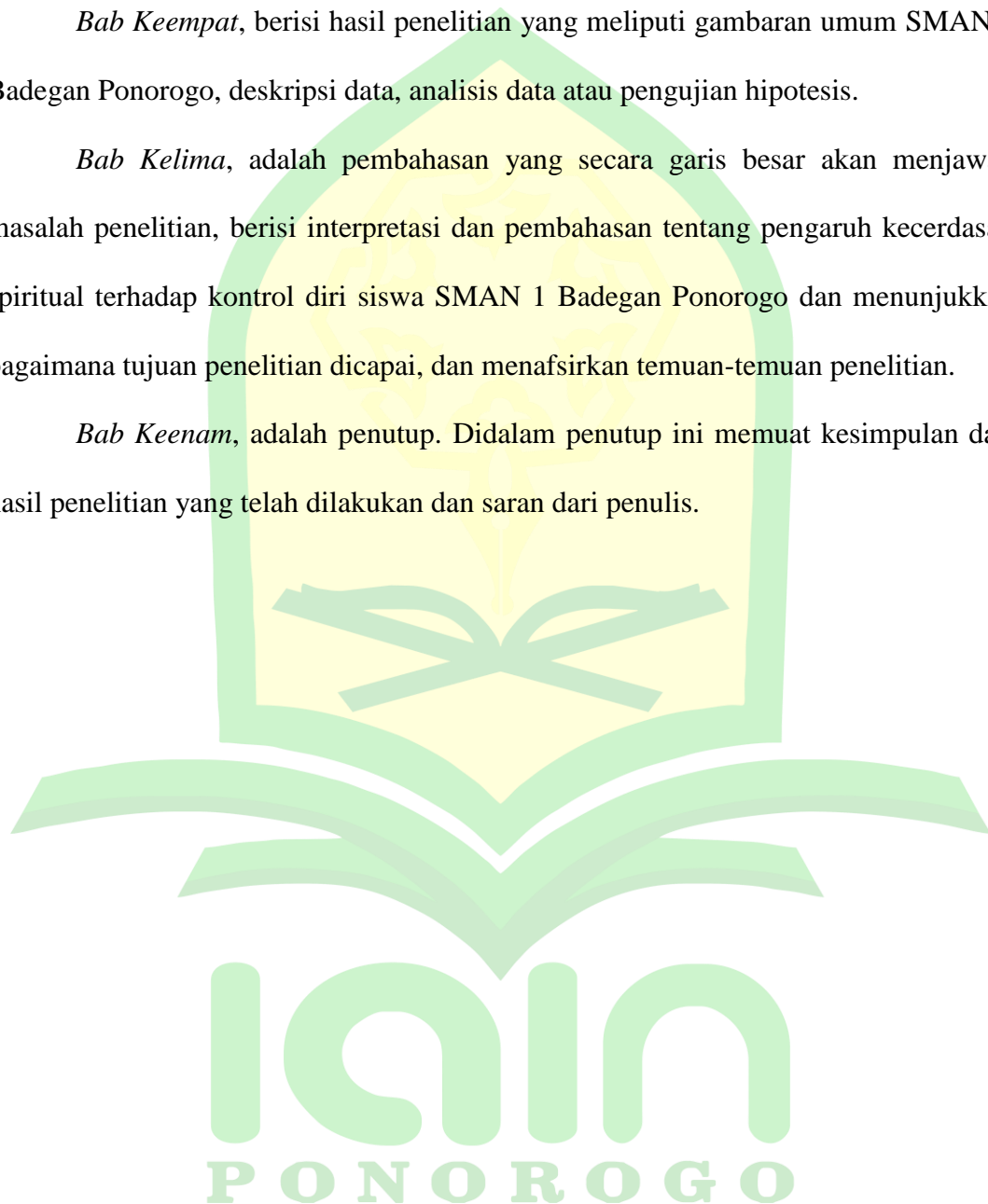
Bab Ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, lokasi, populasi,

sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data beserta uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

Bab Keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMAN 1 Badegan Ponorogo, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis.

Bab Kelima, adalah pembahasan yang secara garis besar akan menjawab masalah penelitian, berisi interpretasi dan pembahasan tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa SMAN 1 Badegan Ponorogo dan menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, dan menafsirkan temuan-temuan penelitian.

Bab Keenam, adalah penutup. Didalam penutup ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tujuan mendapatkan hasil tertentu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fikri Najibuddin pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Spiritual Quotient Dengan Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu Ada hubungan yang signifikan Spiritual Quotient (SQ) dengan Kontrol Diri santri Pondok Pesantren Tebuireng. Semakin tinggi Spiritual Quotient (SQ) maka semakin tinggi pula tingkat Kontrol Diri santri di Pondok pesantren tebuireng.¹

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mariska pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Di Universitas Gunadarma”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) = 0,754 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p \leq 0,01$), artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada mahasiswa di Universitas Gunadarma. Artinya, semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kontrol diri pada mahasiswa di

¹ Najibuddin, Fikri. (2015). *Hubungan Spiritual Qoutient dengan Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, Malang. xv

Universitas Gunadarma. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah kontrol diri pada mahasiswa di Universitas Gunadarma.²

Ketiga, penelitian yang dilakukan Winda AL Mufidah pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja pada Siswa MA Darul Karomah Singosari Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) religiusitas dengan kenakalan remaja secara parsial memiliki $r = -0,339$ ($p < 0,05$), (2) kontrol diri dengan kenakalan remaja didapatkan $r = -0,477$ ($p < 0,05$), (3) Hasil pengujian hubungan antara religiusitas dengan kontrol diri didapatkan $r = 0,619$ ($p < 0,05$), (4) Hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan kenakalan remaja pada siswa MA Darul Karomah Singosari Malang didapatkan $r = 0,000$ dan $x \leq \alpha 0,050$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan, artinya perubahan pada religiusitas dan kontrol diri akan secara signifikan berdampak terhadap kenakalan remaja. (5) Kontrol diri menjadi mediator yang efektif pada hubungan antara religiusitas dan kenakalan remaja didapatkan $r = -0,366$ Nilai signifikansi $0,000$ dan $x \leq \alpha 0,050$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan.³

Keempat, penelitian Ridho Nurul Fitri tentang pengaruh pembentukan karakter dengan kecerdasan spiritual di SMANegeri 22 Palembang. Dapat disimpulkan bahwa siswa siswi anggota OSIS tersebut dapat dikategorikan memiliki pembentukan karakter yang tinggi, begitu juga hasil penelitian yang diperoleh untuk

² Mariska, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa di Universitas Gunadarma*. Jurnal Psikologi Vol.10 No.2 Desember 2017, 112

³ Winda AL Mufidah, 2017, *Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja pada siswa MA Darul Karomah Singosari Malang*, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, xx

kecerdasan spiritual, rata-rata siswa dan siswi anggota OSIS yang aktif di SMANegeri 22 Palembang memiliki kecerdasan spiritual tinggi. Namun, bukan berarti tidak ada yang memiliki pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual sedang, hanya saja persentase untuk siswa-siswi yang memiliki pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual yang sedang sedikit. Sedangkan untuk tingkat kategorisasi yang rendah pada pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual tidak ada. Berdasarkan penelitian yang diperoleh peneliti, nilai koefisien korelasi $R=0,710$ dengan nilai signifikansi $p=0,000$, dengan kata lain $p < 0,01$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembentukan karakter dengan kecerdasan spiritual pada seluruh anggota OSIS yang aktif artinya, semakin tinggi pembentukan karakter seseorang maka akan semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pembentukan karakter seseorang, maka akan semakin rendah pula kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang.⁴

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas telah meneliti tentang kecerdasan spiritual dan kontrol diri. Walaupun ada beberapa kesamaan pembahasan tentang kecerdasan spiritual dan kontrol diri, namun dalam penelitian-penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo.

⁴ Ridho Nurul Fitri, "Pengaruh Pembentukan Karakter Spiritual di SMANegeri 22 Palembang", Jurnal, Volume 5 Nomor 1. (Juni 2016), <http://jurnal.Radenfatah.ac.id>, (diakses 20 Maret 2021).

B. Landasan Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.⁵ Danah Zohar menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan sebagai kecerdasan tertinggi kita. Kecerdasan tertinggi yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.⁶

Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah/spiritual terhadap pemikiran,

⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence* (Bloomsbury, 2000), 31

⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007), 4.

perilaku dan kegiatan yang dilakukan, serta mampu menyinergikan kecerdasan lainnya yakni kecerdasan rasional, emosional, dan spiritual dengan seimbang. Makna dari konsep Kecerdasan Spiritual yang dikemukakan Ary Ginanjar ini adalah segala bentuk kegiatan dan ibadah yang dilakukan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang sepenuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta harus dengan berpegang pada prinsip “Hanya Karena Allah”.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang mengangkat fungsi jiwa dalam membangun manusia secara utuh sehingga mampu menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan serta mampu menilai bahwa tindakan atau jalan hidup yang dilakukan individu lebih bermakna.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall, aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal sebagai berikut:⁸

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif.
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga, 2001), 57.

⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007), 14.

- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Berpikir Secara Holistik.
- 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” dan “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- 9) Menjadi pribadi yang mandiri.

Menurut Sudirman Tebba Kecerdasan spiritual juga ditandai dengan sejumlah aspek, yaitu:

- 1) Mengenal motif yang paling dalam.

Motif yang paling dalam berkaitan erat dengan motif kreatif. Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan manusia dengan kecerdasan spiritual. Serta tidak terletak pada kreativitas, tidak bisa dikembangkan lewat IQ. IQ hanya akan membantu untuk menganalisis atau mencari pemecahan soal logis.

- 2) Memiliki tingkat kesadaran tinggi.

Manusia memiliki kesadaran bahwa manusia tidak mengenal dirinya lebih, karenanya selalu ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam. Misalnya, manusia selalu bertanya siapa dirinya, sebab hanya mengenal diri sendiri, maka manusia juga harus mengenal tujuan dan misi hidupnya. Jadi, manusia yang tingkat kesadaran spiritualnya tinggi adalah manusia yang mengenal dirinya dengan baik.

3) Bersifat responsif pada dirinya yang dalam.

Maksudnya, melakukan introspeksi diri, refleksi dan mau mendengarkan dirinya. Suasana disekeliling manusia sering terlalu riuh, sehingga tidak sanggup lagi mendengarkan hati nuraninya sendiri.

4) Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dengan orang banyak.

Maksudnya, manusia mempunyai kecendrungan untuk ikut arus atau trend. Orang yang cerdas spiritual mempunyai pendirian dan pandangan sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan orang banyak.

5) Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk yang lain.

Maksudnya, bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu apa pun dan siapa pun pada akhirnya akan kembali pada diri sendiri.

6) Memperlakukan agama cerdas secara spiritual.

Maksudnya, kalau manusia itu cerdas spiritualnya tidak akan mengganggu atau memusuhi orang yang beragama lain atau penganut kepercayaan lain. Karena agama hanyalah jalan masing-masing orang menuju Tuhan, dan tidak ada alasan untuk memusuhi orang menempuh jalan lain, sedangkan karena tasawuf

mengajarkan dimensi esotis (bathin) agama, yaitu perbuatan hati, seperti sabar, ikhlas, sederhana, adil dan sebagainya.⁹

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Zohar & Marshall (2007) menyebutkan dalam bukunya bahwa kita menggunakan SQ kita untuk:

- 1) SQ telah menyalakan kita menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk menyala lagi, untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita.
- 2) Kita menggunakan SQ untuk menjadi kreatif. Kita menghadirkannya untuk menjadi luwes, berwawasan luas, atau potensi secara kreatif.
- 3) Kita menggunakan SQ untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu kita penyebab penyakit dan kesedihan.
- 4) SQ adalah pedoman kita saat kita berada di ujung. Masalah-masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada di luar yang diharapkan dan dikenal, diluar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui pengalaman masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dapat kita hadapi.

⁹ Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik* (Jakarta: Kencana, 2004), 25.

- 5) Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ membawa kita ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan di balik perbedaan, ke potensial di balik ekspresi nyata.
- 6) SQ memungkinkan kita menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.
- 7) Kita menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.
- 8) Kita dapat menggunakan SQ kita untuk berhadapan dengan masalah yang baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dalam penderitaan dan keputusan manusia.¹⁰

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada 2 faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

- 1) Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, liwes, adipatif, dan mampu mengorganisasikan diri. Penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (Magneto-

¹⁰ Zohar dan Marshall, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 13

Encephalo- Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

2) Titik Tuhan (God Spot)

Danah Zohar menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau Good Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.¹¹

Menurut Ary Ginanjar Agustian faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah yang pertama, inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial. Faktor kedua, drive yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. Ary Ginanjar Agustian juga mengatakan ada 6 prinsip dalam kecerdasan spiritual berdasarkan rukun iman, yaitu :¹²

- 1) Prinsip bintang berdasarkan iman kepada Allah swt. yaitu kepercayaan atau keimanan kepada Allah swt. semua tindakan hanya untuk Allah swt, tidak mengharap pamrih dari orang lain dan melakukannya sendiri.

¹¹ Zohar dan Marshall, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 35.

¹² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*,

- 2) Prinsip malaikat berdasarkan iman kepada malaikat. Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan sebaik-baiknya sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh Allah swt untuk menjalankan segala perintah-Nya.
- 3) Prinsip kepemimpinan berdasarkan iman kepada rasul. Seorang pemimpin harus memiliki prinsip yang teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati. Seperti halnya Rasulullah SAW, seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh semua orang.
- 4) Prinsip pembelajaran berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak.
- 5) Prinsip masa depan berdasarkan iman kepada hari akhir. Berorientasi terhadap tujuan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Semua itu karena keyakinan akan adanya hari kemudian di mana setiap individu akan mendapat balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan.
- 6) Prinsip keraturan berdasarkan iman kepada qadha dan qadhar. Setiap keberhasilan dan kegagalan, semua merupakan takdir yang telah ditentukan oleh Allah swt. Hendaknya berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa kepada Allah swt.

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anak, yaitu:

- 1) Faktor Pembawaan (internal) Sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudhoratan.
- 2) Faktor Lingkungan (eksternal) Menurut Syamsu Yusuf yang di maksud faktor lingkungan di sini yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adanya keserasian antara keluarga, sekolah, dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah nilai-nilai yang muncul dari dalam diri sendiri dengan dorongan usaha dan kebenaran juga faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah sel saraf otak dan titik Tuhan.

e. Membentuk Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Kecerdasan spiritual bersumber dari batin dan jiwa yang merupakan bagian terdalam dari diri manusia yang menggerakkan pikiran dan

¹³ Syamsu Yusuf, *Pengantar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda, 2002), 136.

tindakan. Pembentukan kecerdasan spiritual perlu diasah sejak dini dengan berbagai macam aspek pembentukan spiritual. Berikut ada beberapa cara pembentukan kecerdasan spiritual:

1) Melibatkan anak dalam beribadah

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu dilibatkan untuk beribadah semenjak usia dini.

2) Mencerdaskan spiritual melalui kisah

Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni dari orang-orang yang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Metode ini dinilai sangat efektif karena anak-anak pada umumnya sangat menyukai cerita.

3) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan

Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan disekolah dapat dilakukan dengan melakukan praktik ibadah sekaligus penjelasan tentang makna dan kegunaan ibadah tersebut.

4) Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial

Kegiatan sosial ini bertujuan agar anak mengerti arti sebuah kebersamaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya.¹⁴

2. Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Menurut Averill, kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Averill menyebutkan kontrol diri sebagai personal control, yaitu variabel psikologis yang sederhana karena di dalamnya tercakup tiga jenis yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri, yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku (*behavior control*), kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi (*cognitive control*), serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini (*decisional control*). Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitikberatkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakininya.¹⁵

Menurut Kartini Kartono & Dali Gulo dalam kamus psikologi, kontrol diri (*self control*) adalah bagaimana cara individu dalam mengatur tingkah

¹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, 50

¹⁵ Marsela & Supriatna (2019). *Kontrol Diri: Definisi dan Faktor*. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3 (2): pp. 65-69, 67.

lakunya sendiri yang ia miliki.¹⁶ Individu mempunyai cara-cara tersendiri untuk mengatur dan mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan kehendak dan kemampuan yang dimilikinya.

Pakar psikologi kontrol diri, Lazarus (1976) menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk mengontrol perilaku guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu, sebagaimana yang diinginkan.¹⁷ Golfied dan Merbaum bahwa kontrol diri adalah kemampuan dari dalam diri individu untuk dapat menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilakunya yang nantinya dapat membawa individu tersebut ke arah dengan konsekuensi positif.¹⁸

Thalib mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.¹⁹

¹⁶ Kartini Kartono & Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pionir Jaya, 1987), 441.

¹⁷ Syamsul Bachri Thalib, M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 107.

¹⁸ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2010), 22.

¹⁹ Syamsul Bachri Thalib, M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 107.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengarahkan, mengendalikan, mengatur, dan mengubah tingkah laku sesuai yang diyakininya kearah yang lebih positif.

b. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Secara umum, kontrol diri dibedakan atas tiga kategori utama (Averill, 1973) yaitu: (a) Mengontrol perilaku (behavioral control), (b) Mengontrol kognitif (cognitive control), dan (c) Mengontrol keputusan (decision control).²⁰

1) Mengontrol perilaku (behavioral control)

Mengontrol perilaku adalah kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan menjadi keadaan yang bisa diterima.

Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas dua komponen:

- a) Kemampuan mengatur pelaksanaan (regulated administration), yaitu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu di luar dirinya.
- b) Kemampuan mengatur stimulus (stimulus modifiability), merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

²⁰ *Ibid*, 110.

2) Mengontrol kognitif (cognitive control)

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Mengontrol kognitif dibedakan atas:

a) Kemampuan untuk memperoleh informasi (information again).

Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui pertimbangan secara objektif

b) Kemampuan melakukan penilaian (appraisal) adalah kemampuan individu untuk melakukan penilaian yang merupakan suatu usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3) Mengontrol keputusan (decision control)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.

Mengacu pada aspek-aspek kontrol diri, sebagaimana dikemukakan oleh Averil (1973), dapat disimpulkan bahwa kemampuan kontrol diri mencakup: (a) kemampuan mengontrol perilaku, (b) kemampuan mengontrol

stimulus, (c) kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, (d) kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan (e) kemampuan mengambil keputusan.²¹

c. Jenis Kontrol Diri

Menurut Block dan Block, ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu over control, under control, dan appropriate control.

- 1) Over control merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.
- 2) Under control merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsifitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.
- 3) Appropriate control merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.²²

d. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

- 1) Faktor internal

²¹ Syamsul Bachri Thalib, M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 107.

²² M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2012), 31

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal diantaranya yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nachihah (2000) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh karena itu, bila orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasi anak. Kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.²³

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang mengangkat fungsi jiwa dalam membangun manusia secara utuh sehingga mampu menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan. Kecerdasan spiritual dapat menjadikan individu lebih kreatif mengubah aturan dan situasi. Kecerdasan spiritual

²³ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2012), 32.

mendorong individu untuk selalu mencari inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih dari pencapaian saat ini, kecerdasan spiritual akan mendorong individu untuk berpikir dan memandang hidup bukan hanya pada satu sisi tetapi juga dari berbagai sisi.²⁴

Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dimiliki individu untuk mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah positif. Kontrol diri dapat dikembangkan individu dalam proses kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi di lingkungan sekitar. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Dengan memiliki kontrol atau pengendalian terhadap dirinya membuat perkiraan terhadap perilaku yang hendak dilakukan sehingga mampu mencegah suatu hal yang tidak menyenangkan yang kemungkinan akan diterimanya. Individu cenderung akan mengubah perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan mendapatkan petunjuk situasional lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersifat hangat dan terbuka.²⁵

Individu membutuhkan perkembangan untuk bernalar, bergerak, berbicara, dan berempati. Untuk menjadikan individu lebih kreatif, visioner, dan fleksibel kecerdasan spiritual berperan besar dalam hal ini. Dengan memiliki kecerdasan spiritual akan membantu individu untuk melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas, membantu berfikir lebih jernih, membuka wawasan dan motivasi

²⁴ Arndan Nugroho "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa Di Mts Ma'arif 2 Muntilan" (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang), 15.

²⁵ *Ibid*, 30.

tentang cara memaknai hidup, menurunkan sifat egoisme, memunculkan sifat menghargai orang lain dan muncul cinta kasih terhadap sikap menghargai orang lain dan alam semesta.²⁶ Dengan demikian, betapa pentingnya memiliki kecerdasan spiritual untuk individu agar selalu mampu mengendalikan dirinya dan berfikir positif untuk menjadi orang yang lebih baik sehingga mampu menjadi pribadi yang utuh.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran dalam penelitian yang dipadukan antara fakta-fakta, observasi, dan telaah pustaka.²⁷ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : Kecerdasan Spiritual

Variabel Dependen (Y) : Kontrol Diri Siswa

Kecerdasan spiritual tinggi → Kontrol diri siswa meningkat

Maka dapat dikembangkan kerangka berfikir, apabila kecerdasan spiritual tinggi akan dapat meningkatkan kontrol diri siswa secara signifikan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

²⁶Ayus Didik Santosa, *Gelombang Otak dan Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Rinerka Karya, 2003), 193.

²⁷Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 92.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo

Ha : Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penelitian data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Sedangkan analisis regresi linier sederhana adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Variabel independen pada regresi linier disebut sebagai prediktor/regresor, sedangkan variabel dependen disebut sebagai respons/kriteria.²

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 4.

²Johan Harlan, *Analisis Regresi Linier*, (Depok: Penerbit Gunadarma, 2018), 14.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

- a. Variabel bebas atau variabel independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya. Dalam hal ini variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual.
- b. Variabel terikat atau variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah kontrol diri siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.⁴ Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang mengangkat fungsi jiwa dalam membangun manusia secara utuh sehingga mampu menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan serta mampu menilai bahwa tindakan atau jalan hidup yang dilakukan individu lebih bermakna.
- b. Kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengarahkan, mengendalikan, mengatur, dan mengubah tingkah laku sesuai yang diyakininya kearah yang lebih positif.

⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 67-68.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner. Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup, dimana pernyataan ataupun pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti. Sehingga, responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan apa yang dialaminya saat ini. Sedangkan data yaitu segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵ Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Data tentang tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMAN 1 Badegan Ponorogo
- b. Data tentang tingkat kontrol diri siswa kelas XII SMAN 1 Badegan Ponorogo

Penyusunan instrumen dibantu dengan menggunakan indikator penelitian. Instrumen untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo. Peneliti menyusun dua instrumen penelitian yaitu, tentang tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMAN 1 Badegan Ponorogo dengan didasarkan pada teori kecerdasan spiritual menurut

⁵Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 61.

Danah Zohar dan Ian Marshall dan tentang tingkat kontrol diri siswa kelas XII SMAN 1 Badegan Ponorogo yang didasarkan pada teori psikologi kontrol diri menurut Averill.

Berikut instrumen penelitian dalam bentuk tabel,

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual

Variable	Indikator	No Item		Total Item
		Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan Spiritual	1. Kemampuan bersifat fleksibel	1,11	13,19	4
	2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi	2,25	12,22	4
	3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	10,30	3,34	4
	4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	4,14	16,28	4
	5. Kualitas hidup yang diilhami dari visi dan misi	17,35	5,20	4
	6. Keengganan untuk menyebabkan yang tidak perlu	23,33	6,26	4
	7. Berpikir secara holistic	7,21	15,27	4
	8. Kecenderungan untuk bertanya	8,29	24,31	4
	9. Menjadi pribadi mandiri	18,36	9,32	4

Jumlah total item	18	18	36
-------------------	----	----	----

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Variable	Indikator	No Item		Total Item
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol Diri	1. Kemampuan mengatur pelaksanaan	13,17	4,9	4
	2. Kemampuan mengatur stimulus	8,20	7,18	4
	3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa	2,15	5,12	4
	4. Kemampuan menafsirkan peristiwa	1,10	14,16	4
	5. Mengontrol Keputusan	3,6	11,19	4
Jumlah		10	10	20

D. Lokasi, Populasi dan Sampel

a. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Badegan Ponorogo, tepatnya di Jalan Ki Ageng Punuk No. 2, Desa Menang, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.

b. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi

bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 306 siswa.

Tabel 3.3
Data Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XII IPS 1	32
2.	XII IPS 2	32
3.	XII IPS 3	33
4.	XII IPS 4	33
5.	XII MIPA 1	35
6.	XII MIPA 2	36
7.	XII MIPA 3	34
8.	XII MIPA 4	35
9.	XII MIPA 5	36
Total Siswa		306

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

itu.⁷ Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah *probability sampling*. *Probability sampling* dilakukan secara langsung dari populasi tanpa ditentukan terlebih dahulu atau diteliti dahulu struktur populasinya untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis penarikan sampel yang peneliti gunakan yaitu *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan. Cara ini memang efisien, karena penelitian dilakukan terhadap cluster-cluster atau kelompok sampel, dan bukan terhadap individu-individu yang sama.⁸ Hal ini dikarenakan peneliti mengambil anggota sampel dari anggota populasi secara berkelompok (dalam kelas) tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan oleh peneliti karena anggota populasi dianggap homogen.

Menurut Arikunto dalam pengambilan sampel apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sedangkan jika subjek lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil sebanyak 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana yang dibutuhkan.⁹ Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiono, yang menyatakan bahwa “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah

⁷ *Ibid*, 81.

⁸ Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 222

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 134

antara 30 sampai dengan 500".¹⁰ Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel oleh peneliti sebanyak 25% dari jumlah populasi 306 siswa yaitu 76,5 dibulatkan menjadi 77 siswa kelas XII MIPA dan IPS SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 3.4
Data Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XII MIPA 1	11
2.	XII MIPA 2	11
3.	XII MIPA 3	11
4.	XII MIPA 4	11
5.	XII MIPA 5	11
6.	XII IPS 1	11
7.	XII IPS 4	11
Total Siswa		77

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa. Kuesioner disusun dengan menggunakan teknik pengukuran skala Likert. Skala Likert

¹⁰ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 90

¹¹*Ibid.*, 142.

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.¹² Teknik ini digunakan untuk menjelaskan secara lebih rinci aspek-aspek yang terdiri dari beberapa indikator, kemudian dijadikan sebagai item-item untuk menyusun pernyataan.

Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam angket terdiri dari dua jenis, yaitu favorable (mendukung pada objek) dan unfavorable (tidak mendukung). Pernyataan tersebut dinilai dengan skor 1-4 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun penyusunan alat ukur pada kecerdasan spiritual dan kontrol diri dilakukan dengan persiapan yang meliputi: menyusun blue print, menguji alat ukur, memilih validitas dan reliabilitas sebaran aitem, dan melakukan uji hipotesis.

Tabel 3.5
Gradasi Nilai Jawaban Instrumen

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya yaitu memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau

¹² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 169.

meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (event) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.¹³ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga teknik analisis data yaitu uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji statistik (statistik deskriptif dan statistik inferensial) untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2, dan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah no 3.

1. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang

¹³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 29.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),

kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁵ Dalam penelitian kuantitatif, instrument-instrumen yang telah dibuat harus dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahlinya. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Pada penelitian ini, uji coba instrument diterapkan kepada siswa/siswi kelas XII IPS dan MIPA SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Uji coba instrumen diterapkan kepada 35 responden. Setelah melakukan uji coba instrumen, data yang diperoleh kemudian diolah untuk menghitung hasil skor pada setiap itemnya dan kemudian menentukan valid tidaknya hasil uji coba menggunakan rumus uji validitas korelasi product moment dari Pearson. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari

N : jumlah subjek uji coba

X : jumlah skor tiap butir

Y : jumlah skor setiap responden

XY : jumlah perkalian skor dan jumlah skor setiap responden

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211

¹⁶ *Ibid*, 213.

Namun dalam pengolahan data ini, peneliti menggunakan aplikasi untuk membantu proses penghitungan hasil, yaitu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics V21. Dalam pengolahan data ini, hasil data yang telah diperoleh dimasukkan dalam SPSS kemudian akan dihitung secara otomatis.

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian ini, responden yang diambil sejumlah 35 dengan menggunakan 56 item instrumen. Dari 56 instrumen tersebut masing masing berisi 36 butir untuk angket kecerdasan spiritual dan 20 butir untuk angket kontrol diri. Hasil perhitungan validitas item instrumen disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrumen Penelitian Variabel Kecerdasan Spiritual (X)

Variabel	No item	Nilai Hitung "r"	Nilai Tabel "r" 5%	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (X)	1	0,401	0,344	Valid
	2	0,424	0,344	Valid
	3	0,478	0,344	Valid
	4	0,443	0,344	Valid
	5	0,458	0,344	Valid
	6	0,343	0,344	Valid
	7	0,541	0,344	Valid
	8	0,428	0,344	Valid
	9	0,416	0,344	Valid
	10	0,340	0,344	Valid
	11	0,408	0,344	Valid
	12	0,585	0,344	Valid

13	0,366	0,344	Valid
14	0,334	0,344	Valid
15	0,596	0,344	Valid
16	0,665	0,344	Valid
17	0,390	0,344	Valid
18	-0,223	0,344	Tidak Valid
19	0,382	0,344	Valid
20	0,456	0,344	Valid
21	0,451	0,344	Valid
22	0,272	0,344	Tidak Valid
23	0,391	0,344	Valid
24	0,237	0,344	Tidak Valid
25	0,463	0,344	Valid
26	0,518	0,344	Valid
27	0,422	0,344	Valid
28	0,360	0,344	Valid
29	-0,064	0,344	Tidak Valid
30	0,110	0,344	Tidak Valid
31	0,344	0,344	Valid
32	0,388	0,344	Valid
33	0,227	0,344	Tidak Valid
34	0,064	0,344	Tidak Valid
35	0,518	0,344	Valid
36	0,634	0,344	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrument diatas, terdapat 36 butir pernyataan berupa angket variabel kecerdasan spiritual. Dari keseluruhan item terdapat 29 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

Tabel 3.7

Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrumen

Penelitian Variabel Kontrol Diri (Y)

Variabel	No item	Nilai Hitung "r"	Nilai Tabel "r" 5%	Keterangan
Kontrol Diri (Y)	1	0,345	0,344	Valid
	2	0,456	0,344	Valid
	3	0,348	0,344	Valid
	4	0,424	0,344	Valid
	5	0,448	0,344	Valid
	6	0,594	0,344	Valid
	7	0,549	0,344	Valid
	8	0,562	0,344	Valid
	9	0,475	0,344	Valid
	10	0,541	0,344	Valid
	11	0,356	0,344	Valid
	12	0,541	0,344	Valid
	13	-0,264	0,344	Tidak Valid
	14	0,539	0,344	Valid
	15	-0,017	0,344	Tidak Valid
	16	0,424	0,344	Valid
	17	0,228	0,344	Tidak Valid
	18	0,537	0,344	Valid
	19	0,644	0,344	Valid
	20	-0,131	0,344	Tidak Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrument diatas, terdapat 20 butir pernyataan berupa angket variabel kontrol diri. Dari keseluruhan item terdapat 16 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

Valid tidaknya suatu intrumen diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment pearson dengan nilai signifikansinya yaitu 5%. Untuk menentukan kriteria penilaian uji validitas yaitu:

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel, maka kesimpulan item kuesioner tersebut tidak valid

Nomor-nomor soal yang dinyatakan valid tersebut, kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Jumlah keseluruhan item yang valid yaitu 45 item, dengan pembagian 29 item pernyataan kecerdasan spiritual, dan 16 item pernyataan kontrol diri.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan atau pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk angket/kuesioner.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu *Alpha cronbach's*. Rumusnya yaitu:¹⁷

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 239

$\sum \sigma^2 t$: Varians total

Berdasarkan perhitungan dalam aplikasi SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Instrumen Penelitian
Variabel Kecerdasan Spiritual (X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	103,8571	76,008	,340	,814
x2	103,8000	75,576	,361	,813
x3	104,7714	74,829	,418	,811
x4	104,0571	74,820	,364	,813
x5	103,7429	75,079	,390	,812
x6	104,1143	75,869	,255	,817
x7	103,6571	75,350	,498	,810
x8	103,5429	76,785	,376	,814
x9	103,8286	76,029	,358	,813
x10	103,4571	77,608	,285	,816
x11	103,7429	76,550	,350	,814
x12	104,2286	74,593	,540	,808
x13	104,2571	76,550	,302	,815
x14	103,6000	77,659	,279	,816
x15	104,4000	73,482	,543	,807
x16	104,0286	70,676	,608	,802
x17	103,7714	76,182	,328	,814
x18	104,0000	83,706	-,296	,834

x19	104,9429	75,408	,303	,815
x20	104,4571	74,667	,380	,812
x21	103,6571	76,350	,391	,813
x22	104,3429	77,585	,196	,818
x23	104,3429	75,291	,305	,815
x24	104,0857	78,022	,173	,819
x25	103,7429	76,373	,413	,813
x26	104,4857	73,669	,456	,809
x27	104,3714	75,946	,362	,813
x28	104,6571	75,467	,272	,817
x29	103,8571	81,244	-,122	,825
x30	103,8571	79,655	,040	,822
x31	104,9714	76,087	,261	,817
x32	104,2286	76,652	,331	,814
x33	103,6286	78,123	,160	,819
x34	104,9143	80,139	-,033	,829
x35	103,2286	76,770	,485	,812
x36	103,3714	74,534	,597	,807

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,819	36

Tabel 3.9
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Instrumen Penelitian
Variabel Kontrol Diri (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	55,8571	22,303	,251	,662
y2	55,8286	21,558	,359	,652
y3	55,9429	22,350	,259	,662
y4	56,4286	21,429	,302	,656
y5	56,2571	21,079	,317	,654
y6	56,0571	20,467	,500	,635
y7	56,5429	20,432	,435	,639
y8	55,4571	21,667	,501	,647
y9	56,6571	20,997	,353	,650
y10	55,7429	21,079	,452	,643
y11	56,9429	21,938	,235	,663
y12	56,8286	19,970	,399	,641
y13	56,6286	26,299	-,401	,736
y14	56,2571	20,961	,443	,642
y15	55,9714	24,146	-,133	,696
y16	56,5143	21,022	,272	,659
y17	55,8857	22,810	,118	,673
y18	56,7429	20,550	,422	,641
y19	56,6571	19,467	,535	,624
y20	56,6857	25,104	-,267	,716

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,673	20



P O N O R O G O

- Kriteria uji reliabilitas:

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai cronbach's alpha $>0,60$.¹⁸

Dalam tabel diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa:

- 1) nilai cronbach's alpha variabel Kecerdasan Spiritual yaitu 0,819. Nilai $0,819 > 0,60$, maka dapat dinyatakan bahwa konstruk variabel Kecerdasan Spiritual diatas reliabel.
- 2) nilai cronbach's alpha variabel kontrol diri yaitu 0,673. Nilai $0,673 > 0,60$, maka dapat dinyatakan bahwa konstruk variabel kontrol diri diatas reliabel.

2. Uji Statistik

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistika yang meliputi kegiatan-kegiatan pengumpulan, penyajian, penyederhanaan atau penganalisan dan penentuan ukuran-ukuran khusus dari suatu data tanpa penarikan kesimpulan.¹⁹ Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2 yaitu bagaimana tingkat kecerdasan spiritual

¹⁸ Tim Penyusun, *Modul Praktikum Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen*, (Utamalab),

¹⁹ Husein Tampomas, *Sukses Ulangan dan Ujian Sistem Persamaan Linear Statistika Untuk SMU dan Sederajat*, (Grasindo), 31

dan kontrol diri siswa kelas XII SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab menghasilkan data statistik deskriptif yaitu:

1. Membuat tabel skor
2. Membuat tabel distribusi frekuensi data tunggal
3. Menentukan rentang data (Range) dengan rumus:
 $R = X_t - X_r$ (data tertinggi - data terendah)
4. Menentukan banyaknya kelas
5. Sesuai dengan rumus Sturges, maka banyaknya kelas (K),
yaitu:²⁰
 $K = 1 + 3,3 \log N$
6. Menentukan interval kelas atau panjang kelas, dengan rumus:²¹

$$C_i = \frac{\text{range}}{K}$$

7. Membuat tabel distribusi frekuensi data kelompok
8. Menentukan mean, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{f}$$

9. Menghitung varians,²²

²⁰ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis Jilid 1 Deskriptif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 42

²¹ *Ibid.*,

²² Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), 95

$$S^2 = \frac{\sum fi(xi-x')^2}{n-1}$$

10. Menghitung Standarts Deviasi

$$SD = \sqrt{S^2}$$

Setelah itu mencari kategori skor tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus, yaitu²³:

Tinggi: $X > (M + 1. SD)$

Sedang: $(M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$

Rendah: $X < (M - 1. SD)$

Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi skor maka kecerdasan spiritual dan kontrol diri responden akan semakin tinggi, sebaliknya jika semakin rendah skor maka kecerdasan spiritual dan kontrol diri responden akan semakin rendah.

b. Statistik Inferensial

Yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²⁴

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.²⁵ Uji normalitas menggunakan bantuan program spss 21 dengan rumus

²³Sufren, Yonathan Natanael, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*, 176

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 228

²⁵ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 43

kolmogorof smirnof dengan taraf signifikansi 5%. Sebaran data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).²⁶

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak antara kedua variabel.²⁷ Untuk dasar pengambilan keputusannya yaitu:²⁸

a. Membandingkan nilai signifikan (sig) dengan 0,05

- 1) Jika nilai sig deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

- 1) Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

²⁶*Ibid.*, 46

²⁷ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Depublish, 2012), 227

²⁸ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 174.

2) Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y).²⁹ Variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu kecerdasan spiritual sebagai variabel independen dan dilambangkan dengan X serta kontrol diri siswa sebagai variabel dependen dan dilambangkan dengan Y. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y= variabel terikat

X= variabel bebas

a= harga Y apabila X = 0 (harga konstanta)

b= angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada

²⁹ Ginanjar Syamsuar, *Analisis Regresi Linier dengan Software Aplikasi SPSS*, Artikel Statistika Inferensial: STEI Jakarta, 2017), 1.

variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.

Nilai a maupun nilai b dihitung melalui rumus yang sederhana, untuk memperoleh nilai a dihitung dengan rumus:³⁰

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa. Dalam pengolahan data ini, peneliti menggunakan aplikasi untuk membantu proses penghitungan hasil, yaitu dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics V21*. Dalam pengolahan data ini, hasil data yang telah diperoleh dimasukkan dalam *SPSS* kemudian akan dihitung secara otomatis.



³⁰ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMAN 1 Badegan Ponorogo

Nama	: SMAN 1 Badegan
Alamat	: Jl. Ki Ageng Punuk No. 2, Desa Menang, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo
Status	: Terakreditasi A
No. Telp	: (0352) 751251
Email	: info@sman1badegan.sch.id
Kepala Sekolah	: Dasar Darminto S.Pd, M.Pd
Pendidikan	: S2
Tahun didirikan	: 1984 M
Luas tanah	: 3000 M ²

2. Sejarah Berdirinya

SMANegeri 1 Badegan adalah salah satu SMA di wilayah Ponorogo Barat yang paling tua, berdiri diatas tanah seluas 1,5 hektar di Desa Menang (sekarang wilayah kecamatan Jambon). SMA ini berdiri pada tahun 1984, tidak lepas atas prakarsa Kepala Desa Menang Bapak Moedjio yang waktu itu menawarkan tanah bengkok desa karena untuk pembangunan sebuah SMA diwilayah pembantu Bupati Sumoroto (kawedanan Sumoroto), di masa pemerintahan Bupati Drs. Subarkah Putrohadiwiryono atau Bupati Ponorogo pada

masa itu. tanah bengkok desa yang dulu konon hadiah Sultan Pakubuwono II atas jasanya mbok Rondo Menang yang telah memberi inspirasi perjuangan Pakubuwono II itu, untuk meraih kemenangan kembali.

Secara geografis berbatasan dengan wilayah barat kecamatan Badegan, wilayah utara kecamatan Sampung, wilayah timur kecamatan Kauman Sumoroto, dan wilayah selatan kecamatan Balong.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Badegan Ponorogo

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan siswa: “beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, berpengetahuan luas, terampil, berjiwa wira usaha dan berwawasan lingkungan”

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan menumbuh kembangkan Kehidupan beragama.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia warga SMANegeri 1 Badegan serta komitmen terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Meningkatkan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Membangun manusia yang cerdas dan terampil dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta mandiri dalam berkarya.

- 5) Menerapkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel sehingga menjadi sekolah sebagai pilihan masyarakat.
- 6) Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Menerapkan Program Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang integrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.

c. Tujuan

- 1) Mencetak peserta didik yang unggul dan bermutu dalam akademik dan nonakademik.
- 2) Mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berkarakter.
- 3) Mengaplikasikan pembelajaran berkelanjutan guna membentuk sikap peserta didik yang peduli, sadar dan berbudaya lingkungan.
- 4) Membangun kemitraan dengan masyarakat, orang tua siswa, lingkungan sekitar sekolah, dan pihak lain yang bervisi pendidikan dan lingkungan.

4. Kurikulum

Struktur kurikulum SMAN 1 Badegan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum yang diberlakukan bagi kelas X dan XI adalah kurikulum 2013 dan bagi kelas XII adalah kurikulum 2006. Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun

2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Untuk kelas X dan XI mengikuti pola dan ketentuan kurikulum 2013, yaitu adanya kelompok mata pelajaran Wajib A dan Wajib B, kelompok peminatan, dan lintas minat.

5. Kondisi Guru

Jumlah guru yang bertugas di SMAN 1 Badegan Ponorogo pada tahun pembelajaran 2020/2021 ini berjumlah 69 orang, dengan jumlah guru laki-laki sebanyak 34 orang dan guru perempuan sebanyak 35 orang.

6. Kondisi Siswa

Jumlah siswa-siswi SMAN 1 Badegan Ponorogo pada tahun pembelajaran 2020/2021 ini adalah 1011 siswa, dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 350 siswa, kelas XI sebanyak 355 siswa, dan kelas XII sebanyak 306 siswa.

7. Potensi

- a. Program unggulan
 - 1) Program pondok pesantren

- 2) Program tahfidz Al-qur'an
- 3) Program sekolah jati diri
- 4) Program pondok ramadhan

b. Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Keagamaan Rohani Islam (Rohis)
- 3) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 4) Keolahragaan
- 5) Kepemimpinan (LKDS, Paskibraka, dan PMR)
- 6) Tilawah Al-Qur'an
- 7) Kelompok Seni
- 8) Pecinta Alam
- 9) Kelompok Majalah Kreasi

c. Sarana prasarana

SMAN 1 Badegan Ponorogo mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Di antaranya terdapat 29 ruang kelas, 2 laboratorium IPA, 2 laboratorium komputer, perpustakaan, ruang radio, ruang PMR, ruang Pramuka, ruang Pala, ruang koperasi, masjid, lapangan basket, lapangan volley, lapangan sepak bola, ruang BP, ruang guru, ruang TU, dan ruang Kepala Sekolah.

B. Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan sampel *probability sampling* dengan mengambil anggota sampel dari anggota populasi secara berkelompok (dalam kelas) sebanyak 77 siswa kelas XII MIPA dan IPS SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Sebelum angket disebarakan kepada 77 siswa, peneliti melakukan uji *validitas* dan *reliabilitas* kepada 35 siswa/siswi kelas XII IPS dan MIPA SMAN 1 Badegan Ponorogo. Dari data yang terkumpul, selanjutnya peneliti menyajikan datanya secara deskriptif sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Tentang Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Deskripsi data tentang skor Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada para responden. Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dipahami.

Sistem pemberian skor dalam pengambilan data angket yaitu menggunakan skala *Likert* dengan ketentuan pernyataan dari positif dan negatif. Untuk penskorannya yaitu:

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Item angket yang disebarkan berdasarkan kisi-kisi instrument pengumpul data dan sudah uji validitas dan reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Angket Kecerdasan Spiritual

Variable	Indikator	No Item		Total Item
		Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan Spiritual	1. Kemampuan bersifat fleksibel	1,11	13,18	4
	2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi	2,22	12	3
	3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	10	3	2
	4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	4,14	16,25	4
	5. Kualitas hidup yang diilhami dari visi dan misi	17,28	5,19	4
	6. Keengganan untuk menyebabkan yang tidak perlu	21	6,23	3
	7. Berpikir secara holistic	7,20	15,24	4
	8. Kecenderungan untuk bertanya	8	26	2
	9. Menjadi pribadi mandiri	29	9,27	3
Jumlah total item		14	15	29

Berdasarkan penyebaran angket variabel kecerdasan spiritual, maka dapat dilihat perolehan skor Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

No	Skor	Frekuensi
1	107	1
2	105	1
3	97	1
4	95	1
5	93	1
6	92	1
7	89	2
8	88	2
9	87	5
10	86	1
11	85	3
12	84	5
13	83	4
14	82	2
15	81	8
16	80	7
17	79	3
18	78	6
19	77	9
20	76	1
21	75	5
22	74	3
23	73	2
24	72	1
25	71	2
Jumlah (N)		77

Untuk mengetahui Kecerdasan Spiritual, maka perlu perangkaan/kategori skor dari data yang sudah dikumpulkan. Perangkaan/kategori yang diharapkan peneliti yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan perangkaan/kategori tersebut maka perlu menghitung nilai *mean* dan standar deviasi. Langkah-langkah untuk menghitung *mean* dan standar deviasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi data tunggal

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Data Tunggal Kecerdasan Spiritual Siswa

X	F	FX
107	1	107
105	1	105
97	1	97
95	1	95
93	1	93
92	1	92
89	2	178
88	2	176
87	5	435
86	1	86
85	3	255
84	5	420
83	4	332
82	2	164
81	8	648
80	7	560
79	3	237
78	6	468
77	9	693
76	1	76
75	5	375
74	3	222
73	2	146

72	1	72
71	2	142
JUMLAH	77	6274

2) Menentukan rentang data (*Range*) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \text{ (data tertinggi - data terendah)} \\
 &= 107 - 71 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

3) Menentukan banyaknya kelas

Sesuai dengan rumus *Sturges* dengan jumlah frekuensi atau N 77, maka banyaknya kelas (K), yaitu:¹

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 77 \\
 &= 1 + 3,3 (1,88649073) \\
 &= 1 + 6,22541941 \\
 &= 7,22541941 \\
 &= 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Banyaknya kelas yang akan digunakan yaitu 7

4) Menentukan interval kelas atau panjang kelas, dengan rumus:²

$$\begin{aligned}
 C_i &= \frac{\text{range}}{K} \\
 &= \frac{36}{7} \\
 &= 5,14285714
 \end{aligned}$$

¹ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis Jilid 1 Deskriptif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 42.

² *Ibid*, 43.

= 5 (dibulatkan)

Dari rumus diatas maka, dapat diketahui bahwa rentang datanya yaitu 36, banyaknya kelas yaitu 7, dan interval kelasnya yaitu 5.

5) Membuat tabel distribusi frekuensi data kelompok

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data kelompok Kecerdasan Spiritual Siswa

InEDterval kelas	Fi (frekuensi)	Frekuensi Kumulatif	Nilai Tengah (Xi)	(Fi.Xi)	Xi-X ⁻	(Xi- X ⁻) ²	Fi(Xi- X ⁻) ²
71 – 77	23	23	74	1702	-7,48	55,9504	1286,86
78 -84	35	58	81	2835	-0,48	0,2304	8,064
85 -91	13	71	88	1144	6,52	42,5104	552,6352
92 -98	4	75	95	380	13,52	182,7904	731,1616
99 – 105	1	76	102	102	20,52	421,0704	421,0704
106 – 112	1	77	109	109	27,52	757,3504	757,3504
JUMLAH	77						3757,1416

6) Menentukan *mean*, dengan rumus:

$$x^- = \frac{\sum fx}{f}$$

$$= \frac{6274}{77}$$

$$= 81,4805195$$

$$= 81,48 \text{ (diambil dua angka dari belakang koma)}$$

7) Menghitung varians,³

$$S^2 = \frac{\sum fi(xi-x^-)^2}{n-1}$$

³ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), 95.

$$= \frac{3757,1416}{77-1}$$

$$= \frac{3757,1416}{76}$$

$$= 49,4360737$$

8) Menghitung Standart Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{3757,1416}{76}}$$

$$= \sqrt{49,4360737}$$

$$= 7,03107913$$

$$= 7,03 \text{ (diambil dua angka dari belakang koma)}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai *mean* (nilai rata-rata) yaitu 81,48. Kemudian hasil perhitungan *varians* yaitu 49,4360737 dan hasil perhitungan standart deviansi yaitu 7,03.

Setelah itu mencari kategori skor tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus, yaitu⁴:

Tinggi : $X > (M + 1. SD)$

$$: X > (81,48 + 1. 7,03) = 88,51$$

$$= 89$$

Sedang: $(M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$

$$: X > (81,48 + 1. 7,03) = 88,51$$

$$= 89$$

⁴Sufren, Yonathan Natanael, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*, 176.

$$\begin{aligned} \text{Rendah:} \quad & X < (M - 1. SD) \\ & : \quad X < (81,48 - 1. 7,03) = 74,45 \\ & & = 74 \end{aligned}$$

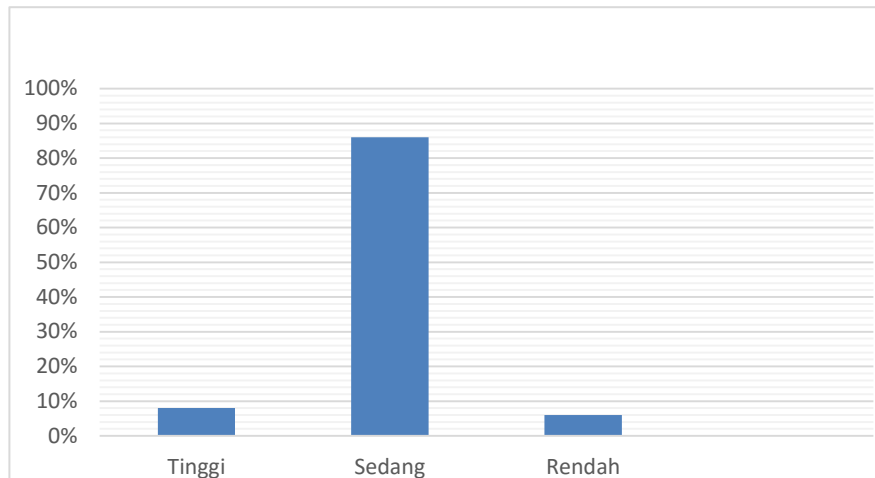
Dari hasil perhitungan nilai kategori di atas dapat diketahui bahwa kategori skor tinggi terdapat 6 responden, kategori skor sedang terdapat 66 responden, dan kategori skor rendah yaitu terdapat 5 responden. Dari perhitungan kategori tersebut maka semakin tinggi skor, maka responden cenderung memiliki kecerdasan Spiritual yang tinggi. Namun jika skor semakin rendah, maka responden cenderung kecerdasan spiritual yang rendah. Sehingga dapat diketahui Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Tingkat	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	8%
Sedang	66	86%
Rendah	5	6%
Jumlah	77	100%

Dari data di atas maka, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang memiliki kecerdasan spiritual tingkat tinggi yaitu terdapat 6 orang, tingkat sedang 66 orang, dan tingkat rendah 5 orang.

Grafik 4.1
Presentase Kecerdasan Spiritual



Keterangan:

1. Kecerdasan Spiritual Tinggi 8%
2. Kecerdasan Spiritual Sedang 86%
3. Kecerdasan Spiritual Rendah 6%

Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi skor maka kecerdasan spiritual responden akan semakin tinggi, sebaliknya jika semakin rendah skor maka kecerdasan spiritual responden akan semakin rendah.

b. Deskripsi Data Tentang Kontrol Diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Deskripsi data tentang skor Kontrol Diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada para responden. Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dipahami.

Sistem pemberian skor dalam pengambilan data angket yaitu menggunakan skala *Likert* dengan ketentuan pernyataan dari positif dan negatif. Untuk penskorannya yaitu:

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Item angket yang disebarakan berdasarkan kisi-kisi instrument pengumpul data dan sudah uji validitas dan reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Angket Kontrol Diri

Variable	Indikator	No Item		Total Item
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol Diri	1. Kemampuan mengatur pelaksanaan	-	4,9	2
	2. Kemampuan mengatur stimulus	8	7,15	3
	3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa	2	5,12	3
	4. Kemampuan menafsirkan peristiwa	1,10	13,14	4
	5. Mengontrol Keputusan	3,6	11,16	4
Jumlah		6	10	16

Berdasarkan penyebaran angket variabel kontrol diri, maka dapat dilihat perolehan skor Kontrol Diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Kontrol Diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

No	Skor	Frekuensi
1	64	1
2	54	1
3	53	1
4	51	4
5	50	2
6	49	2
7	48	2
8	47	3
9	46	7
10	45	9
11	44	3
12	43	10
13	42	12
14	41	8
15	40	5
16	39	2
17	38	2
18	37	2
19	35	1
Jumlah (N)		77

Untuk mengetahui Kontrol Diri, maka perlu perangkingan/kategori skor dari data yang sudah dikumpulkan. Perangkingan/kategori yang diharapkan peneliti yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan perangkingan/kategori tersebut maka perlu menghitung nilai mean dan

standar deviasi. Langkah-langkah untuk menghitung mean dan standar deviasi yaitu sebagai berikut:

1) Membuat tabel distribusi frekuensi data tunggal

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Data Tunggal Kontrol Diri Siswa

Y	F	FY
64	1	64
54	1	54
53	1	53
51	4	204
50	2	100
49	2	98
48	2	96
47	3	141
46	7	322
45	9	405
44	3	132
43	10	430
42	12	504
41	8	328
40	5	200
39	2	78
38	2	76
37	2	74
35	1	35
JUMLAH	77	3394

2) Menentukan rentang data (*Range*) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= Y_t - Y_r \text{ (data tertinggi - data terendah)} \\ &= 64 - 35 \\ &= 29 \end{aligned}$$

3) Menentukan banyaknya kelas

Sesuai dengan rumus Sturges dengan jumlah frekuensi atau N 77, maka banyaknya kelas (K), yaitu:⁵

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 77 \\ &= 1 + 3,3 (1,88649073) \\ &= 1 + 6,22541941 \\ &= 7,22541941 \\ &= 7 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Banyaknya kelas yang akan digunakan yaitu 7

4) Menentukan interval kelas atau panjang kelas, dengan rumus:⁶

$$\begin{aligned} C_i &= \frac{\text{range}}{K} \\ &= \frac{29}{7} \\ &= 4,14285714 \\ &= 4 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari rumus diatas maka, dapat diketahui bahwa rentang datanya yaitu 29, banyaknya kelas yaitu 7, dan interval kelasnya yaitu 4.

5) Membuat tabel distribusi frekuensi data kelompok

IAIN
PONOROGO

⁵ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis Jilid 1 Deskriptif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 42.

⁶ *Ibid.*, 43.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Data kelompok Kontrol Diri Siswa

InEDterval kelas	Fi (frekuensi)	Frekuensi Kumulatif	Nilai Tengah (Yi)	(Fi.Yi)	Yi-Y-	(Yi-Y-) ²	Fi(Yi-Y-) ²
35 – 41	20	20	38	760	-6,07	36,8449	736,898
42-48	46	66	45	2070	0,93	0,8649	39,7854
49 -55	9	75	52	468	7,93	62,8849	565,964
56 -62	1	76	59	59	14,93	222,905	222,905
63 – 69	1	77	66	66	21,93	480,925	480,925
JUMLAH	77						2046,48

6) Menentukan *mean*, dengan rumus:

$$y^- = \frac{\sum fy}{f}$$

$$= \frac{3394}{77}$$

$$= 44,0779221$$

$$= 44,07 \text{ (diambil dua angka dari belakang koma)}$$

7) Menghitung varians,⁷

$$S^2 = \frac{\sum fi(yi-y^-)^2}{n-1}$$

$$= \frac{2046,48}{77-1}$$

$$= \frac{2046,48}{76}$$

$$= 26,9273684$$

8) Menghitung Standarts Deviasi

⁷ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), 95.

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{2046,48}{76}} \\
 &= \sqrt{26,9273684} \\
 &= 5,18915874 \\
 &= 5,18 \text{ (diambil dua angka dari belakang koma)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai mean (nilai rata-rata) yaitu 44,07. Kemudian hasil perhitungan varians yaitu 26,9273684 dan hasil perhitungan standart deviansi yaitu 5,18.

Setelah itu mencari kategori skor tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus, yaitu⁸:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi :} & \quad Y > (M + 1. SD) \\
 & : \quad Y > (44,07 + 1. 5,18) = 49,25 \\
 & & = 49
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang:} & \quad (M - 1. SD) < Y < (M + 1. SD) \\
 & : \quad (44,07 - 1. 5,18) < X < (44,07 + 1. 5,18) \\
 & = 38,89 < Y < 49,25 \\
 & = 39 < Y < 49
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah:} & \quad Y < (M - 1. SD) \\
 & : \quad Y < (44,07 - 1. 5,18) = 38,89 \\
 & = 39
 \end{aligned}$$

⁸Sufren, Yonathan Natanael, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*, 176.

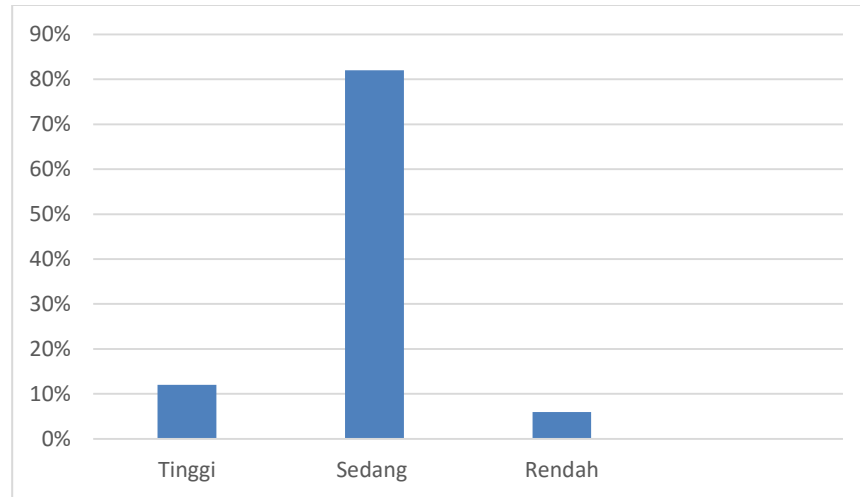
Dari hasil perhitungan nilai kategori di atas dapat diketahui bahwa kategori skor tinggi terdapat 9 responden, kategori skor sedang terdapat 63 responden, dan kategori skor rendah yaitu terdapat 5 responden. Dari perhitungan kategori tersebut maka semakin tinggi skor, maka responden cenderung mengontrol dirinya. Namun jika skor semakin rendah, maka tingkat kontrol diri responden cenderung rendah. Sehingga dapat diketahui kontrol diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tingkat Kontrol Diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Tingkat	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	12%
Sedang	63	82%
Rendah	5	6%
Jumlah	77	100%

Dari data di atas maka, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang memiliki kontrol diri tingkat tinggi yaitu terdapat 9 orang, tingkat sedang 63 orang, dan tingkat rendah 5 orang.

Grafik 4.2
Presentase Kontrol Diri



Keterangan:

1. Kontrol Diri Tinggi 12%
2. Kontrol Diri Sedang 82%
3. Kontrol Diri Rendah 6%

Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi skor maka kontrol diri responden akan semakin tinggi, sebaliknya jika semakin rendah skor maka kontrol diri responden akan semakin rendah.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah distribusi dari data sampel mengikuti distribusi normal atau tidak.⁹ Sebaran data memiliki nilai normal jika nilai signifikansinya lebih besar ($>$) dari 0,05. Dalam penelitian

⁹ Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms Excel dan SPSS* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014), 49.

ini untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan program SPSS 21.

Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.18635068
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,757 lebih dari ($>$) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Berfungsi untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak antara kedua variabel.¹⁰ Untuk dasar pengambilan keputusannya yaitu:¹¹

- 1) Membandingkan nilai signifikan (sig) dengan 0,05

¹⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Depublish, 2012), 227.

¹¹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 174.

- a) Jika nilai *sig deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b) Jika nilai *sig deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}
- a) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.
- b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independen* dan *dependen*.

Tabel 4.12
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kontrol Diri * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined)	1000.988	24	41.708	4.299	.000
		Linearity	733.917	1	733.917	75.640	.000
		Deviation from Linearity	267.070	23	11.612	1.197	.289
	Within Groups		504.545	52	9.703		
	Total		1505.532	76			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Dilihat dari nilai *sig deviation from linearity* yaitu 0,289. Karena nilai $0,289 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel kecerdasan spiritual dan variabel kontrol diri.
- 2) Dilihat dari nilai F_{hitung} yaitu diketahui nilai df adalah 23 ; 52. Kemudian kita lihat dalam tabel distribusi nilai F_{tabel} pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan berpedoman pada nilai df tersebut, 23 merupakan dk pembilang dan 52 merupakan dk penyebut. Karena dalam tabel dk pembilang 23 tidak ada, maka kita ambil dk pembilang yang mendekati 23 yaitu 20. Maka ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 1,77. Karena F_{hitung} adalah $1,197 < F_{tabel}$ 1,77. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel kontrol diri.

3. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan untuk memperoleh model hubungan sebab akibat antara satu variabel kecerdasan spiritual dengan satu variabel kontrol diri siswa. Dalam pengolahan data ini, peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics V21*. Dan diperoleh hasil data :

Tabel 4.13
Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.481	3.20752

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.481	3.20752

Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,698. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,487, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable kecerdasan spiritual terhadap variable kontrol diri siswa adalah sebesar 48,7%.

Tabel 4.14
Anova
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	733.917	1	733.917	71.336	.000 ^a
	Residual	771.615	75	10.288		
	Total	1505.532	76			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Kontrol Diri

Berdasarkan pada *output* tersebut, diketahui nilai $F_{hitung} = 71,336$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kontrol diri atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri.

PONOROGO

Tabel 4.15
Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.612	4.451		1.486	.142
	Kecerdasan Spiritual	.460	.054	.698	8.446	.000

a. Dependent Variable: Kontrol Diri

Berdasarkan nilai *coefficients* diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap variabel kontrol diri.

Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $8,446 \geq 2,004$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap variabel kontrol diri.

Pada *output* tersebut juga diketahui nilai *constant* (a) sebesar 6,612, sedangkan nilai kecerdasan spiritual (b / koefisien regresi) sebesar 0,460 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 6,612 + 0,460X$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,612 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kontrol diri adalah sebesar 6,612. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,460 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan spiritual (X), maka nilai kontrol diri

(Y) bertambah sebesar 0,460. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah variabel X terhadap Y adalah positif.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Interpretasi

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi linier sederhana menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics V21* pada tabel 4.15 diketahui nilai t hitung 0,8446 dan nilai sig 0,000. Dengan taraf kepercayaan signifikan 5% atau 0,05 maka dapat diketahui t tabel sebesar 2,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kontrol diri siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo.

B. Pembahasan

Tujuan pembahasan dalam bab ini yaitu untuk menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai.¹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri pada siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo, dengan uraian yang akan dibahas sesuai hasil temuan di Bab IV, yaitu:

1. Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMAN 1 Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat tiga kategori pada kecerdasan spiritual siswa yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori ini didapatkan dari hasil pengolahan data statistika dengan

¹ Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo 2018, 13.

menggunakan *standart deviasi*. Tingkat kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Badegan tahun ajaran 2020/2021, tergolong dalam kategori/tingkat tinggi sebanyak 6 (8%) siswa, kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 66 (86%) siswa, dan kategori rendah sebanyak 5 (6%) siswa. Dalam hal ini siswa kelas XII IPS dan MIPA memiliki kecerdasan spiritual tingkat sedang.

Berikut tabel skor kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMAN 1 Badegan:

Tabel 5.1

Hasil Skor Kecerdasan Spiritual siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

NO	NAMA	SKOR	Kecerdasan Spiritual
1	AA	95	TINGGI
2	AB	83	SEDANG
3	AC	89	SEDANG
4	AD	78	SEDANG
5	AE	80	SEDANG
6	AF	77	SEDANG
7	AG	83	SEDANG
8	AH	77	SEDANG
9	AI	81	SEDANG
10	AJ	88	SEDANG
11	AK	97	TINGGI

12	AL	77	SEDANG
13	AM	86	SEDANG
14	AN	77	SEDANG
15	AO	77	SEDANG
16	AP	75	SEDANG
17	AQ	81	SEDANG
18	AR	78	SEDANG
19	AS	84	SEDANG
20	AT	78	SEDANG
21	AU	74	SEDANG
22	AV	80	SEDANG
23	AX	80	SEDANG
24	AY	75	SEDANG
25	AZ	85	SEDANG
26	BA	87	SEDANG
27	BB	88	SEDANG
28	BC	81	SEDANG
29	BD	87	SEDANG
30	BE	72	RENDAH
31	BF	74	SEDANG
32	BG	78	SEDANG
33	BH	76	SEDANG
34	BI	93	TINGGI
35	BJ	80	SEDANG
36	BK	77	SEDANG

37	BL	84	SEDANG
38	BM	74	SEDANG
39	BN	82	SEDANG
40	BO	92	TINGGI
41	BP	87	SEDANG
42	BQ	107	TINGGI
43	BR	105	TINGGI
44	BS	80	SEDANG
45	BT	83	SEDANG
46	BU	85	SEDANG
47	BV	84	SEDANG
48	BX	79	SEDANG
49	BY	81	SEDANG
50	BZ	77	SEDANG
51	CA	82	SEDANG
52	CB	77	SEDANG
53	CC	87	SEDANG
54	CD	89	SEDANG
55	CE	85	SEDANG
56	CF	79	SEDANG
57	CG	73	RENDAH
58	CH	71	RENDAH
59	CI	84	SEDANG
60	CJ	83	SEDANG
61	CK	81	SEDANG

62	CL	81	SEDANG
63	CM	71	RENDAH
64	CN	80	SEDANG
65	CO	73	RENDAH
66	CP	75	SEDANG
67	CQ	77	SEDANG
68	CR	84	SEDANG
69	CS	78	SEDANG
70	CT	79	SEDANG
71	CU	87	SEDANG
72	CV	75	SEDANG
73	CX	80	SEDANG
74	CY	81	SEDANG
75	CZ	78	SEDANG
76	DA	81	SEDANG
77	DB	75	SEDANG

Tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, menunjukkan bahwa siswa kelas XII IPS dan MIPA mampu menerapkan aspek-aspek kecerdasan spiritualnya. Aspek-aspek kecerdasan spiritual tersebut meliputi: kemampuan bersikap fleksibel, kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan

untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistik, kecenderungan untuk bertanya “mengapa” dan “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan menjadi pribadi yang mandiri.² Sedangkan pada tingkat kecerdasan spiritual sedang, siswa sudah mulai menerapkan aspek-aspek spiritualnya. Tingkat kecerdasan spiritual yang rendah disebabkan karena terlambatnya aspek pembentukan spiritual yang seharusnya diasah sejak dini seperti melibatkan siswa dalam beribadah, melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, membantu pembentukan spiritual melalui kisah, dan mengikutkan dalam kegiatan-kegiatan social.³

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah/spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan yang dilakukan, serta mampu menyinergikan kecerdasan lainnya yakni kecerdasan rasional, emosional, dan spiritual dengan seimbang.⁴ Dalam hal ini, pembentukan spiritual siswa dalam pengembangan aspek spiritual sangat dibutuhkan sejak dini baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat guna tertanamnya jiwa yang spiritual dalam diri siswa.

2. Tingkat Kontrol Diri Siswa Di SMAN 1 Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007), 14.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Siswa*, 50

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga, 2001), 57.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat tiga kategori pada tingkat kontrol diri siswa yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori ini didapatkan dari hasil pengolahan data statistika dengan menggunakan *standart deviasi*. Tingkat kontrol diri siswa di SMAN 1 Badegan tahun ajaran 2020/2021, tergolong dalam kategori/tingkat tinggi sebanyak 9 (12%) siswa, kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 63 (82%) siswa, dan kategori rendah sebanyak 5 (6%) siswa. Dalam hal ini siswa kelas XII IPS dan MIPA memiliki kontrol diri tingkat sedang.

Berikut tabel skor kontrol diri siswa kelas XII di SMAN 1 Badegan:

Tabel 5.2

**Hasil Skor Kontrol Diri Siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran
2020/2021**

NO	NAMA	SKOR	Kontrol Diri
1	AA	54	TINGGI
2	AB	51	TINGGI
3	AC	43	SEDANG
4	AD	46	SEDANG
5	AE	42	SEDANG
6	AF	40	SEDANG
7	AG	42	SEDANG
8	AH	48	SEDANG
9	AI	46	SEDANG
10	AJ	49	SEDANG

11	AK	51	TINGGI
12	AL	42	SEDANG
13	AM	46	SEDANG
14	AN	41	SEDANG
15	AO	42	SEDANG
16	AP	41	SEDANG
17	AQ	46	SEDANG
18	AR	40	SEDANG
19	AS	45	SEDANG
20	AT	50	TINGGI
21	AU	37	RENDAH
22	AV	38	RENDAH
23	AX	45	SEDANG
24	AY	39	SEDANG
25	AZ	47	SEDANG
26	BA	42	SEDANG
27	BB	43	SEDANG
28	BC	46	SEDANG
29	BD	48	SEDANG
30	BE	41	SEDANG
31	BF	42	SEDANG
32	BG	44	SEDANG
33	BH	45	SEDANG
34	BI	50	TINGGI
35	BJ	38	RENDAH

36	BK	41	SEDANG
37	BL	43	SEDANG
38	BM	37	RENDAH
39	BN	42	SEDANG
40	BO	45	SEDANG
41	BP	45	SEDANG
42	BQ	53	TINGGI
43	BR	64	TINGGI
44	BS	46	SEDANG
45	BT	42	SEDANG
46	BU	47	SEDANG
47	BV	43	SEDANG
48	BX	42	SEDANG
49	BY	41	SEDANG
50	BZ	41	SEDANG
51	CA	40	SEDANG
52	CB	45	SEDANG
53	CC	45	SEDANG
54	CD	47	SEDANG
55	CE	46	SEDANG
56	CF	43	SEDANG
57	CG	44	SEDANG
58	CH	41	SEDANG
59	CI	51	TINGGI
60	CJ	43	SEDANG

61	CK	43	SEDANG
62	CL	45	SEDANG
63	CM	41	SEDANG
64	CN	42	SEDANG
65	CO	35	RENDAH
66	CP	45	SEDANG
67	CQ	43	SEDANG
68	CR	42	SEDANG
69	CS	42	SEDANG
70	CT	43	SEDANG
71	CU	51	RENDAH
72	CV	40	SEDANG
73	CX	40	SEDANG
74	CY	39	SEDANG
75	CZ	49	SEDANG
76	DA	43	SEDANG
77	DB	44	SEDANG

Terdapat 9 siswa memiliki kategori tinggi dalam proses kontrol diri. Menunjukkan bahwa siswa di SMAN 1 Badegan ini telah mampu menerapkan aspek-aspek kontrol diri dalam kehidupannya seperti kemampuan mengontrol perilaku, stimulus, mengantisipasi dan menafsirkan suatu peristiwa atau

kejadian, dan mengambil keputusan.⁵ Mengontrol perilaku, kognitif dan menentukan keputusan nilai-nilai moral pada kehidupannya, telah mampu mengidentifikasi tingkah laku seseorang dengan mengambil hal positif, dan mampu mengembangkan dalam kehidupan sehari-harinya secara baik. Siswa telah mampu memandang masalahnya dari berbagai sudut dan mampu menyelesaikannya dengan mengambil berbagai faktor sebagai bahan pertimbangan.⁶ Tentu tidak luput dengan spiritual yang dimiliki siswa yang dapat mendukung dalam proses berkembangnya sikap kontrol diri yang baik. Sebagian besar kontrol diri siswa pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu mengontrol perilaku dan mengambil keputusan yang baik. Mampu memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan.⁷ Bagi siswa yang memiliki kategori rendah disebabkan karena kecenderungan individu untuk melepaskan impulsifitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.⁸

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Thalib bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil tindakan

⁵ Syamsul Bachri Thalib, M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.107.

⁶ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, Erlangga: 1991), 225.

⁷ Syamsul Bachri Thalib, M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, hlm.107.

⁸ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 31

yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.⁹

3. Pembahasan Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Pada Siswa Di SMAN 1 Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri pada siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Kecerdasan spiritual sangat berperan penting bagi siswa di SMAN 1 Badegan Ponorogo dalam membangun individu lebih kreatif, visioner, dan fleksibel. Hal ini akan membantu siswa untuk melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas, membantu berfikir lebih jernih, membuka wawasan dan motivasi tentang cara memaknai hidup, menurunkan sifat egoisme, memunculkan sifat menghargai orang lain dan muncul cinta kasih terhadap sikap menghargai orang lain dan alam semesta.¹⁰ Dengan adanya kecerdasan spiritual siswa akan lebih mudah untuk membangun aspek-aspek dalam mengontrol diri. Mereka cenderung mengambil keputusan dan tindakan yang lebih efektif dalam setiap masalah dan tanggungjawab.

⁹ Syamsul Bachri Thalib, M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.107.

¹⁰ Ayus Didik Santosa, *Gelombang Otak dan Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Rinerka Karya, 2003), 193.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu:

1. Kecerdasan spiritual siswa kelas XII di SMAN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 masuk dalam tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standart deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 66 (86%) siswa dari total 77 siswa.
2. Kontrol diri siswa kelas XII di SMAN 1 Badegan tahun ajaran 2020/2021 masuk dalam tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standart deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 63 (82%) siswa dari total 77 siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri. Nilai uji hipotesis diperoleh dengan hasil nilai *signifikansi* sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sedangkan diketahui t_{hitung} sebesar $8,446 \geq 2,004$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah diuraikan di atas dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya tidak mengabaikan penanaman nilai-nilai spiritual dalam proses belajar mengajar, serta lebih meningkatkan lagi iklim pembelajaran yang lebih bernuansa spiritual.
2. Kepada siswa hendaknya lebih memperhatikan, merawat dan mengembangkan sisi-sisi spiritual yang ada dalam dirinya melalui peningkatan kesadaran terhadap Tuhan dan agamanya serta peningkatan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap kehidupan lingkungan masyarakat di sekitarnya.
3. Kepada orang tua siswa untuk mampu mendorong anak agar terlibat aktif dalam keiatan-kegiatan positif, serta lebih memupuk dan mengembangkan potensi spiritual yang ada dalam diri putra-putrinya.
4. Kepada peneliti selanjutnya, apabila skripsi ini dijadikan referensi, alangkah lebih baiknya untuk membacanya secara teliti terlebih dahulu pada setiap babnya, hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ali, M. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Mufidah, Winda. 2017. *Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja pada siswa MA Darul Karomah Singosari Malang*, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Bukhori, Baidi. 2012. *Toleransi terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. Semarang: IAIN Walisongo
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo 2018
- Boedijoewono, Noegroho. 2016. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis Jilid 1 Deskriptif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Depublish, 2012)
- Fitri, Ridho Nurul. “Pengaruh Pembentukan Karakter Spiritual di SMANegeri 22 Palembang”, Jurnal, Volume 5 Nomor 1, Juni 2016, <http://jurnal.Radenfatah.ac.id>, (diakses 20 Maret 2021).

- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja (Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2010)
- Harlan, Johan. *Analisis Regresi Linier*, (Depok: Penerbit Gunadarma, 2018).
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pionir Jaya, 1987)
- Mariska. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa di Universitas Gunadarma*. Jurnal Psikologi Vol.10 No.2 Desember 2017
- Marsela & Supriatna. 2019. *Kontrol Diri: Definisi dan Faktor*. Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research, 3 (2): pp. 65-69.
- Najibuddin, Fikri. 2015. *Hubungan Spiritual Qoutient dengan Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, Malang.
- Nugroho, Arndan. 2019. *"Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa Di Mts Ma'arif 2 Muntilan"* (Skripsi. Universitas Muhamadiyah Magelang)
- Pakasi, Soepartinah. 1981. *Anak dan Perkembangannya (Pendekatan Psiko-Pedagogis terhadap Generasi Muda)*. Jakarta: PT. Gramedia, Anggota IKAPI
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)
- Santosa, Ayus Didik. *Gelombang Otak dan Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Rinerka Karya, 2003)
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

- Simanjuntak, Sinta Dameria. *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms Excel dan SPSS* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014)
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sufren, Yonathan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabrta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Syamsuar, Ginanjar. *Analisis Regresi Linier dengan Software Aplikasi SPSS, Artikel Statistika Inferensial: STEI Jakarta*, 2017)
- Tampomas, Husein. 2003. *Sukses Ulangan dan Ujian Sistem Persamaan Linear Statistika Untuk SMU dan Sederajat*, Jakarta: Grasindo
- Tebba, Sudirman. 2004. *Kecerdasan Sufistik*. Jakarta: Kencana
- Thalib, Syamsul Bachri M.Si. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Tim Penyusun, *Modul Praktikum Metode Riset Untuk Bisnis & Managemen*, (Utamalab)
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019)
- Wawancara pra penelitian dengan Ibu Maya Pangastuti, S.Pd selaku Guru BK Kelas XII pada hari senin, 7 Desember 2020.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012)
- Yusuf, Syamsu. 2002. *Pengantar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda

Zohar, Danah dan Ian Marshall 2000. *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. Bloomsbury

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ (Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Interlistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan)*. Bandung: Mizan.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan

